

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan *E-Money* terhadap Perilaku Transaksi Non-Tunai pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua layanan keuangan digital memiliki pengaruh yang sama dalam membentuk perilaku transaksi non-tunai mahasiswa. Meskipun ketiganya berada dalam ekosistem pembayaran digital, masing-masing layanan memiliki peran dan tingkat kedekatan yang berbeda dengan kebutuhan transaksi mahasiswa.

1. Penggunaan *Mobile Banking* terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Transaksi Non-Tunai. Penelitian ini menunjukkan bahwa *mobile banking* menjadi salah satu layanan yang cukup penting dalam mendukung aktivitas keuangan mahasiswa. Kemudahan akses melalui *smartphone*, kecepatan transaksi, kelengkapan fitur, serta kemampuan untuk melakukan pembayaran dan transfer secara praktis menjadikan *mobile banking* sebagai layanan yang dekat dengan kebutuhan sehari-hari mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik penggunaan *mobile banking*, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk melakukan transaksi secara non-tunai.
2. Penggunaan *Internet Banking* terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Transaksi Non-Tunai. Hasil ini menunjukkan bahwa *internet banking* masih memiliki peran dalam mendukung transaksi digital mahasiswa, meskipun saat ini

penggunaan layanan berbasis aplikasi *mobile* semakin dominan. *Internet banking* tetap dipandang bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengakses layanan perbankan, melakukan transaksi, serta memperoleh informasi keuangan secara daring. Dengan demikian, *internet banking* masih menjadi bagian dari pilihan layanan keuangan digital yang mendukung perilaku transaksi non-tunai.

3. Penggunaan *E-Money* tidak terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Transaksi Non-Tunai. Hasil ini menunjukkan bahwa *e-money* belum menjadi faktor utama yang mendorong perilaku transaksi non-tunai mahasiswa dalam model penelitian ini. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa penggunaan *e-money* lebih bersifat situasional, misalnya untuk pembayaran tertentu di merchant, transportasi, atau transaksi bernilai kecil. Oleh karena itu, meskipun *e-money* merupakan bagian dari instrumen pembayaran digital, perannya belum sekuat *mobile banking* dan *internet banking* dalam membentuk perilaku transaksi non-tunai mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini memberikan simpulan bahwa perilaku transaksi non-tunai mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh layanan perbankan digital yang memiliki fungsi transaksi lebih luas, yaitu *mobile banking* dan *internet banking*. Sementara itu, *e-money* cenderung berperan sebagai instrumen pelengkap dalam aktivitas pembayaran digital. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan perilaku transaksi non-tunai tidak hanya bergantung pada ketersediaan berbagai layanan digital, tetapi juga pada sejauh mana layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan, kebiasaan, dan aktivitas keuangan mahasiswa.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Penelitian hanya dilakukan pada penyebaran kuesioner di UPN “Veteran” Jawa Timur sehingga hasilnya memiliki keterbatasan dalam generalisasi di lingkup lainnya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal variabel yang membahas 3 faktor yakni *Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan *E-Money*, padahal terdapat faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku transaksi non-tunai, seperti QRIS, E-Wallet dan variabel sejenis lainnya.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penggunaan layanan keuangan digital secara lebih bijak dan terarah. Mahasiswa perlu memanfaatkan *mobile banking*, *internet banking*, maupun *e-money* tidak hanya karena faktor kemudahan tetapi juga dengan memperhatikan aspek keamanan, pengelolaan keuangan, dan ketepatan penggunaan sesuai kebutuhan. Sebagai calon praktisi di bidang akuntansi dan keuangan, mahasiswa perlu membangun perilaku transaksi yang tertib, terdokumentasi, dan bertanggung jawab.
2. Bagi Universitas khususnya Program Studi Akuntansi, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa. Materi mengenai penggunaan layanan keuangan digital, keamanan transaksi, pencatatan keuangan pribadi, serta risiko pembayaran digital dapat diintegrasikan dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Mahasiswa

tidak hanya mampu menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga memahami manfaat dan risikonya secara lebih kritis.

3. Bagi bank, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mobile banking* dan *internet banking* masih memiliki peran penting dalam membentuk perilaku transaksi non-tunai mahasiswa. Oleh karena itu, perbankan perlu terus meningkatkan kualitas layanan, terutama dari sisi kemudahan penggunaan, keamanan, kecepatan transaksi, keandalan sistem, serta kelengkapan fitur. Layanan yang sederhana, stabil, dan mudah dipahami akan lebih mudah diterima oleh mahasiswa sebagai pengguna muda yang memiliki intensitas tinggi dalam aktivitas digital.
4. Bagi penyedia layanan *fintech e-money*, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bahwa *e-money* belum sepenuhnya menjadi faktor utama dalam mendorong perilaku transaksi non-tunai mahasiswa. Penyedia layanan perlu memperluas fungsi *e-money* agar tidak hanya digunakan untuk transaksi tertentu, tetapi juga dapat terintegrasi dengan kebutuhan mahasiswa secara lebih luas. Peningkatan keamanan, perluasan merchant, kemudahan top-up, transparansi biaya, dan edukasi manfaat *e-money* perlu diperkuat agar penggunaannya menjadi lebih relevan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Apabila ada saran lain, dilakukan program discount atau promosi ke mahasiswa agar layanan *e-money* tersebut dapat diterapkan di lingkup mahasiswa, khususnya di lingkup mahasiswa akuntansi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang

mungkin berpengaruh terhadap perilaku transaksi non-tunai seperti literasi keuangan digital, persepsi risiko, kepercayaan, kebiasaan penggunaan, persepsi keamanan, promosi, atau ketersediaan fasilitas pembayaran. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada mahasiswa dari program studi lain, universitas berbeda, atau kelompok pengguna yang lebih beragam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku transaksi non-tunai di kalangan generasi muda.

#### **5.4 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

##### **1. Implikasi Teoritis**

###### **a. Perilaku Konsumen (*Technology Acceptance Model*)**

Hasil penelitian memperkuat teori TAM tepatnya bagaimana variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) membuktikan membentuk perilaku baru dalam bertransaksi.

###### **b. Perilaku Mahasiswa Akuntansi**

Mahasiswa akuntansi yang harusnya dapat mengetahui pengelolaan keuangan seharusnya dan penuh rasional. Tingginya penggunaan *mobile banking*, *internet banking*, dan *e-money* memperlihatkan adanya kajian atau pembahasan untuk perilaku keuangan (*behavioral finance*) dan perilaku penggunaan (*behavioral to use*).

## 2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi bank dan layanan *fintech* sebagaimana menegaskan bahwa mahasiswa akuntansi adalah kelompok *early adopters* (individu atau kelompok yang bersedia dan mulai menggunakan sesuatu sejak awal) yang sangat aktif dan giat. Penyedia layanan tidak hanya menawarkan promo belanja tetapi juga fitur pengeluaran otomatis (*automated budgeting*) untuk menarik minat individu atau kelompok tertentu yang bersedia dengan layanan tersebut.